

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan bahagia dalam hidupnya, baik lahir maupun batin, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu unsur yang dapat terciptanya hidup bahagia adalah memiliki pekerjaan yang dapat terciptanya hidup bahagia yaitu memiliki pekerjaan yang merupakan sumber untuk mendapatkan rejeki dari Allah SWT. Terkadang seseorang merasa bingung bagaimana caranya melangkahkan kaki untuk mencapai cita-citanya. Spirit atau semangat untuk meraih cita-cita terletak pada paradigm (*mindset*) seseorang yang apabila tidak dikenali dan dikembangkan akan hilang begitu saja.

Karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalah pahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier. Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan.¹ Karena bimbingan karier merupakan bimbingan yang mencakup kegiatan bimbingan kepada santriwati dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karier. Dengan layanan bimbingan karier yang sudah diberikan diharapkan santriwati dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi, 2010). 201.

diharapkan santrivati dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.

Dalam membimbing karier dapat meningkatkan potensi dan kepribadian seseorang. Mengetahui potensi diri penting bagi kaum muda. Adanya kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Mengetahui potensi diri juga memungkinkan seseorang dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dan berbuat sesuatu sebagai jalan keluar dari segala sesuatu yang menjadi ancaman bagi dirinya. Individu yang normal biasanya punya kehendak untuk maju. Dengan potensi yang dimiliki itu individu bisa menggapai apa yang menjadi kehendak dan impian-impianya selama ini. Menurut Maslow, Hal *pertama* dan yang paling penting adalah keyakinan yang kuat bahwa manusia memiliki kodratnya sendiri yang hakiki, suatu kerangka struktur psikologis yang dapat dipandang dan dibicarakan secara analog dengan struktur fisiknya. Yakni bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan, kapasitas-kapasitas, dan kecendrungan-kecendrungan yang bersifat genetik, beberapa diantaranya merupakan sifat-sifat khas dari seluruh spesies manusia, melintasi semua batas kebudayaan, dan beberapa lainnya adalah unik untuk masing-masing individu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut pada dasarnya baik, netral, dan bukan bersifat jahat. Hal *kedua*, terkandung suatu konsepsi bahwa perkembangan yang benar-benar sehat, normal, dan yang dicita-citakan terjadi dalam bentuk mengaktualisasikan kodrat ini dan memenuhi potensi-potensi ini. Dalam perkembangannya menuju kematangan, akan mengikuti garis-garis yang diatur oleh kodrat yang tersembunyi, samar-samar, dan yang dilihat kurang hakiki, yang bertumbuh 'dari dalam', dan bukan dibentuk 'dari luar'. Hal *ketiga*, bahwa psikopatologi pada umumnya disebabkan oleh pengingkaran atau penelantaran, atau pembelokan kodrat manusia yang hakiki. Maslow telah mengemukakan sejumlah asumsi yang menakjubkan tentang kodrat manusia. Orang-orang memiliki kodrat bawaan yang pada hakikatnya adalah baik dan sekurang-kurangnya netral. Kodrat manusia menurut pembawaannya tidak jahat. Pandangan ini menjadi suatu

konsepsi baru karena banyak teori-teori beranggapan bahwa beberapa insting adalah buruk atau antisosial yang harus diijinkan dengan latihan dan sosialisasi.

Karena kepribadian berkembang melalui pematangan dalam lingkungan yang menunjang dan oleh usaha-usaha aktif pada pihak pribadi untuk merealisasikan kodratnya, maka daya-daya kreatif di dalam manusia menyatakan dirinya dengan lebih jelas lagi. Apabila manusia menderita atau neurotik, maka hal itu disebabkan karena lingkungan menyebabkannya demikian lewat ketidaktahuan dan patologi sosial, atau karena mereka telah mendistorsikan pikiran mereka.²

Seseorang yang memiliki kepribadian sehat senantiasa dapat memahami 'diri'. Siapa dirinya? Kriteria ini sering kita dengar dari perkataan orang-orang bijak, "kenalilah dirimu", dan ini ternyata menjadi tugas yang sulit bagi individu yang belum matang. Mengapa demikian? Karena 'mengenali diri' merupakan usaha untuk mengetahui secara objektif mulai pada awal kehidupan dan tidak akan pernah berhenti, tetapi pada kemungkinan mencapai suatu tingkat pemahaman diri tertentu yang berguna dalam setiap usia. Kepribadian yang sehat mencapai suatu tingkat pemahaman diri yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang neurotis.

Pengenalan diri yang memadai menuntut pemahaman tentang hubungan (baik persamaan maupun perbedaan) antara gambaran tentang 'diri' yang dimiliki seseorang dengan 'dirinya' menurut keadaan yang sesungguhnya. Semakin dekat hubungan antara kedua gagasan ini, maka individu juga semakin matang. Hubungan lain yang penting adalah hubungan antara apa yang dipikirkan seseorang tentang dirinya dan apa yang dipikirkan orang-orang lain tentang dirinya itu. Orang yang sehat bisa terbuka pada pendapat orang-orang lain dalam merumuskan suatu gambaran diri yang objektif.

Orang yang memiliki suatu tingkat pemahaman diri yang tinggi atau wawasan diri tidak mungkin memproyeksikan kualitas pribadinya yang negatif kepada orang-orang lain.

² MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2008). 185-187.

Orang itu akan menjadi ‘seperti hakim’ yang seksama terhadap orang-orang lain, dan biasanya dia diterima dengan lebih baik oleh orang-orang lain. Allport juga mengemukakan bahwa orang yang memiliki wawasan diri yang lebih baik adalah lebih cerdas daripada orang yang memiliki wawasan diri yang kurang.³ Setiap orang pasti ingin mendapatkan karier yang sesuai dengan kepribadian. Walaupun kedengarannya sulit, namun sangat mungkin terjadi bila seseorang itu mau menyediakan waktu lebih untuk mencari tahu yang satu ini. Ingat, ada ratusan bahkan ribuan karier yang bisa dipilih. Dan paling tidak bisa menemukan satu saja yang paling cocok dengan kepribadian yang dimiliki. Menemukan karier yang cocok dengan kepribadian tidaklah semudah yang dipikirkan. Tapi, sekali mengetahui seperti apa tipe kepribadian yang dimiliki, maka seseorang bisa dengan mudah untuk mencari dan memilih karier yang tepat.

Dalam koneksi dunia pesantren, beberapa ahli telah menulis dengan versi pengamatan masing-masing. Zamakhsari Dhofier dalam bukunya , *Tradisi Pesantren* memulai sorotannya dengan menyatakan bahwa kategori pesantren sebagai lembaga pendidikan tradhisional yang sangat statis dibantahnya. Ia melakukan kajian terhadap sistem pesantren dan menemukan bahwa sistem pendidikannya ditandai oleh beberapa komponen, yaitu ada santri, masjid, kiai, serta adanya tempat berdiam para santri. Juga mengungkapkan tentang adanya dua kategori pesantren yaitu pesantren tradhisional dan pesantren yang sudah berkembang dengan pesat yang berbentuk dengan modern. Pengkajiannya terhadap beberapa pesantren tua dan terkenal di pulau Jawa mengantrakannya kepada pandangan bahwa pesantren adalah dunia yang penuh dengan dinamika. Kemudian Karel A. Steenbrink menulis buku *Pesantren, Madrasah Sekolah*. Salah satu pembahsannya menyoroti sistem pendidikan yang dibawa Belanda ke Tanah air. Kemudian juga membahas pendidikan tradisional yang bernama pesantren yang mengajarkan membaca al-Qur’an, ilmu-ilmu agama Islam dalam wujudnya yang sangat sederhana. Kemudian Azyurmadi Azra didalam bukunya, *Esai-*

³ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan OPTimisme*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2008). 102.

Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islami, mengungkapkan tentang keilmuan pesantren yang mengalami dinamika yang sangat pesat sekarang ini.

Beberapa pesantren yang telah melakukan pembaharuan disamping adanya masjid sebagai tempat belajar juga disediakan madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum yang dilakukan secara klasikal. Madrasah atau sekolah ini biasanya terletak didalam lingkungan pesantren secara terpadu. Madrasah yang dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama bisa disebut dengan madrasah diniyah, sedangkan madrasah atau sekolah yang didalamnya diajarkan pula ilmu-ilmu umum maka penyelenggaranya mengikuti pola yang telah ditentukan oleh Departemen Agama atau Depdiknas. Hal yang paling pokok dan menjadi ciri khas pesantren adalah pengajian kitab kuning. Tujuan utama dan pengajian kitab-kitab kuning untuk mendidik calon-calon ulama.⁴

Setiap santri pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai potensi karier yang matang. Potensi karier harus bisa digali sedini mungkin, karena tinggi minat dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat. Pilihan karier menjadi sangat penting bagi santri untuk penentuan karier yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, karena bimbingan karier di Pondok Pesantren perkembangan potensinya lebih rendah dibandingkan di sekolah. Dengan demikian maka penelitian ini diberi judul "Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Potensi Diri Dan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara".

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut untuk diangkat.

⁴ Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014). 174-175.

1. Faktor pendukung dan tantangan bimbingan karier di Pondok Pesantren
2. Bentuk pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah tersaji penulis membagi tujuan dalam kriteria yaitu :

1. Tujuan Operasional dari penelitian ini yaitu :
 - a. Dapat mengidentifikasi dengan baik faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian Santriwati Pondok Pesantren.
 - b. Mengetahui apa saja bentuk pelaksanaan program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian Santriwati Pondok Pesantren.
2. Tujuan Fungsional dari penelitian ini yaitu :

Agar hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh instansi sebagai referensi dasar untuk mengambil kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan studi program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian Santriwati Pondok Pesantren.
3. Tujuan individual dari penelitian ini yaitu :

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan sebuah permasalahan dalam pendidikan mengenai program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian Santriwati Pondok Pesantren di Jepara.

Sehingga Penulis dapat melakukan penelitian untuk menyelesaikan Tugas Metode Penelitian (kualitatif).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan karier.
- b. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang karier.
- c. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan karier terhadap peningkatan potensi diri dan kepribadian Santriwati Pondok Pesantren.

2. Manfaat Empiris

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara supaya lebih memperhatikan pola program bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian Santriwati.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab diantaranya :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori

Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, Subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi gambaran umum Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, deskripsi data penelitian, dan pembahasan peneliti di Pondok Pesantren Al-Falah.

BAB V : Penutup

Pada bab initerdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

